



No. 256/AFI-U/SU-S 1/2023

**DIMENSI MISTIS DAN PERSEPEKTIF AKIDAH ISLAM  
TERHADAP KESENIAN KUDA LUMPING DI DESA  
KEMUNING MUDA KECAMATAN  
BUNGARAYA KABUPATEN SIAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh:

**GHINA PUSPITA**  
**NIM : 11930120781**

**Pembimbing I**  
**Prof. Dr. H.M. Arrafie Abduh, M.Ag**

**Pembimbing II**  
**Khairiah, M.Ag**

**PRODI AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1445 H/2023 M**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Dimensi Mistis Dan Perspektif Akidah Islam Terhadap Kesenian Kuda Lumping Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak**

Nama : Ghina Puspita

Nim : 11930120781

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Juli 2023

Sehingga Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Juli 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana  
MENGETAHUI**

**Ketua/Penguji I**

Dr. Sukiyat, M. Ag

NIP. 1197010102006041001

**Penguji III**

Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag

NIP. 195807101985121002

**Sekretaris/Penguji II**

Khairivah, M. Ag

NIP. 197301162005012004

**Penguji IV**

H. Abd. Ghofur, M. Ag

NIP. 197006131997031002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Penguitan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Penguitan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Prof. Dr. H.M. Arrafie Abduh, M.Ag**

Dosen Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudari

**Ghina Puspita**

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ushuluddin**

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Ghina Puspita

Nim : 11930120781

Program Studi : Akidah Filsafat Islam

Judul : Dimensi Mistis Dan Perspektif Akidah Islam Tentang Kesenian Kuda Lumping Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 12 Juli 2023

Pembimbing I

**Prof. Dr. H.M. Arrafie Abduh, M.Ag**

**NIP. 195807101985121002**

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Khairiah, M.Ag**

Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudari  
**Ghina Puspita**

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Ghina Puspita

Nim : 11930120781

Program Studi : Akidah Filsafat Islam

Judul : Dimensi Mistis Dan Perspektif Akidah Islam Terhadap Kesenian Kuda Lumping Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru , 12 Juli 2023

Pembimbing II

**Khairiah, M.Ag**

NIP. 197301162005012004



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ghina Puspita  
NIM : 11930120781  
Tempat/Tgl. Lahir : Langsat Permai, 07 November 2001  
Fakultas/ : Ushuluddin  
Prodi : Akidah Filsafat Islam  
judul Skripsi :

Dimensi Mistis Dan Pandangan Akidah Islam Terhadap Kesenian Kuda Lumping Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 12 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



*Ghina*  
**Ghina Puspita**

NIM: 11930120781

## MOTTO

Yakinlah kepada Allah SWT, Bermimpilah yang besar, kerja keraslah, maka kesuksesan akan datang kepadamu.



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Dimensi Mistis Dan Persepektif Akidah Islam Terhadap Kesenian Kuda Lumpung Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak”**.

Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ushuluddin, Prodi Akidah Filsafat Islam. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr.Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memeberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu Ibu Dr. Rina Rehayati, M.A, Bapak Dr. Afrizal Nur M.Is, dan Bapak Dr. H. M Ridwan Hasbi, Lc.,MA atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin
3. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Dr. Sukiyat, M.Ag yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini, dan juga telah menjadi pemimpin yang amanah dan bijaksana.
4. Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, Khairiah M.Ag dan . selaku dosen pembimbing skripsi ini yang telah membantu dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Bapak Drs. Saifullah, M.Us selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak motivasi, arahan, serta bimbingannya kepada penulis.
  6. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya dosen Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, terimakasih atas ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah memuliakan dan meridhoi Bapak/Ibu atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan.
  7. Bapak shokhibul Baihaqi dan Ibu Siti Muntoyah orang tua tercinta dan abang saya Abdulla Faqih, Wahab Hasbullah, Azmi Fatullah, juga adik saya Asif Al barqi dan Muhammad alfiansyah yang senangtiasa memberikan do'a dan restu, selalu memberikan dorongan dan dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
  8. Seluruh sahabat, Ershintha, Silvi Yulianti, Elma Sonika, Mila Uhtia Rohmah, Lathifah Nur'aini, Nida Kholida, Mita Wulandari dan teman – teman lokal A Akidah Filsat Islam 2019 yang selalu memberikan doa motivasi, dukungan, semangat, canda dan tawa.
  9. Kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan dukungan dan semangat, serta membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
- Walaupun demikian, dalam skripsi ini, penelitian menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneli mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu Akidah filsafat islam.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 12 Juli 2023  
Penulis

**GHINA PUSPITA**  
**NIM. 11930120781**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>SURAT PENGESAHAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....	viii
<b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....	ix
<b>ABSTRAK BAHASA ARAB</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Masalah.....	5
Manfaat Penelitian .....	6
Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	9
A. Landasan Teori .....	9
B. Tinjauan Pustaka.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Sumber Data Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data .....	26

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

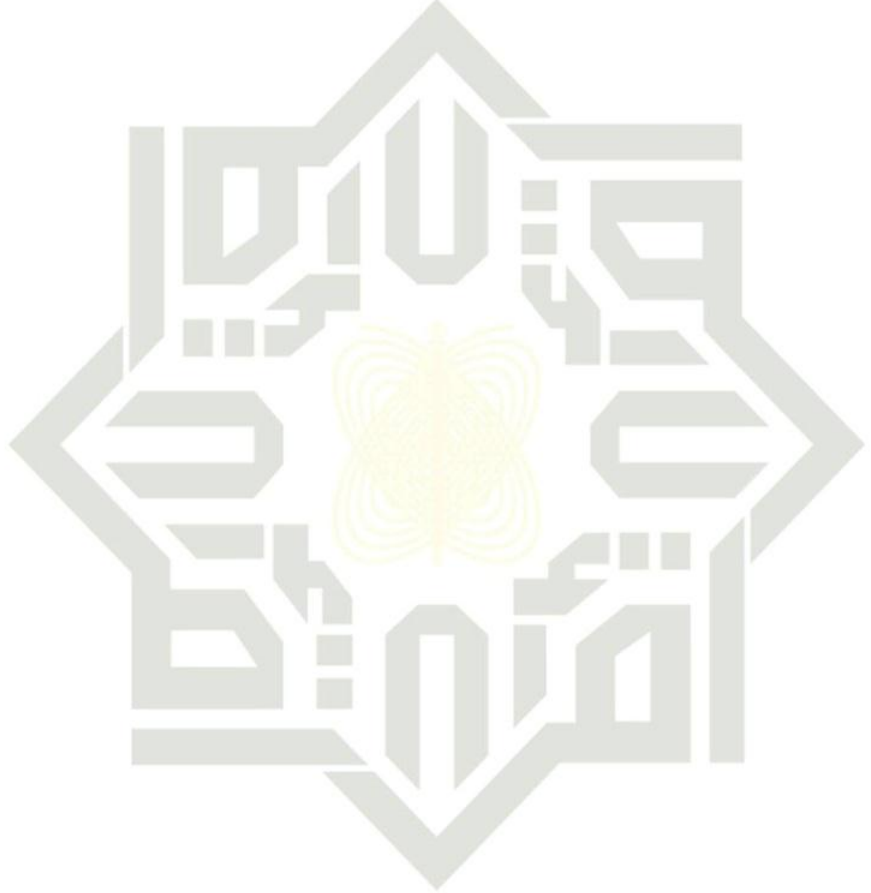
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA .....</b>	<b>27</b>
A. Sejarah Desa.....	27
B. Dimensi Mistis dalam Kesenian Kuda Lumping Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak .....	36
1. Sejarah Kesenian Kuda Lumping .....	36
2. Alat Musik Kesenian Kuda Lumping .....	38
3. Properti dan Pelaksanaan yang Harus di Persiapkan untuk Penampilan Kesenian Kuda Lumping .....	40
4. Dimensi Mistis Dalam Kesenian Kuda Lumping .....	45
C. Persepektif Akidah Islam Terhadap Pelaku Mistis Kesenian Kuda Lumping .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>SAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	32
Tingkat Pendidikan .....	32
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	33
Penduduk Berdasarkan Agama .....	34
Sarana Prasana .....	34



UIN SUSKA RIAU

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	t
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

### Catatan:

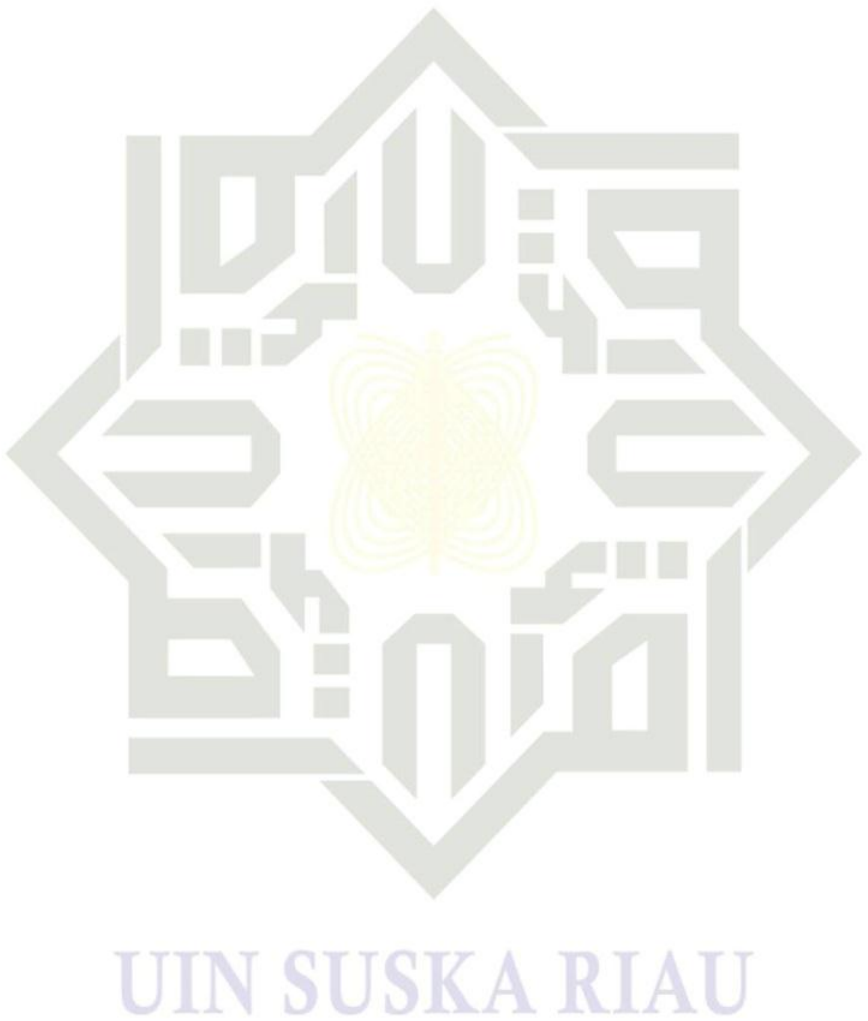
1. Kata *alīf-lam alta’ rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā’ marbūtah* (ث) ditulis dengan *ḥ*. Contoh: *al-mar’ah* (bukan *al-mar’a*), *Dzurriyah* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh: *al-kuffarah*, *al-makkah*, *al-nabawiyah*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, dimana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:  
Kata kerja (*fi’il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara’a* (bukan *qara’*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma’ūna* (bukan *yasma’ūn*).

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menyebutkan sumber:

- b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).  
Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Kuda lumping merupakan salah satu aset budaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia dan harus dilestarikan. Masyarakat Indonesia memiliki kesenian tradisional kuda lumping yang unik dan khas serta memiliki potensi daya tarik. Salah satu fenomena menarik dibalik kesenian kuda lumping adalah merupakan satu pertunjukannya terdiri dari kombinasi atau gabungan unsur – unsur mistis. Dalam pertunjukkan terdiri dari kombinasi atau gabungan dari alat musik gong, kendang, gamelan, saron, terompet, sedangkan lagu yang mengiringi adalah lagu Jawa. Untuk mengetahui dengan jelas adanya mistis dalam kesenian kuda lumping Karya Budaya, maka bisa dilihat adanya unsur ritual didalamnya. Sebelum pagelaran dimulai biasanya seorang pawang kuda lumping akan melakukan ritual untuk berdoa memohon kelancaran dalam melaksanakan kesenian kuda lumping. Kuda lumping juga identik dengan atraksi debus seperti memakan beling dan memakan ayam mentah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menentukan lokasi penelitian serta memilih informan sebagai subjek peneliti dengan menggunakan teknik populasi dan sampel menarik kesimpulan serta melakukan pertimbangan terhadap informan, menggunakan instrumen penelitian dan juga teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadinya dimensi mistis pada kesenian kuda lumping, bentuk mistis kuda lumping terdapat pada kesurupan, terdapat sesaji atau sesajen di dalam pertunjukkan, penggunaan jimat dan mantra dalam proses pementasan. Namun, sebagian besar praktisi juga menyatakan bahwa mereka tidak mempercayai hal-hal tersebut secara sepenuhnya karena bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dari sudut pandang akidah Islam, dimensi mistis pada kesenian kuda lumping dapat dilihat sebagai bentuk syirik atau penyembahan selain Allah Subhanahu wa Ta'ala. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menghilangkan unsur-unsur mistis yang bertentangan dengan ajaran agama Islam agar seni tradisional ini tetap bisa dilestarikan tanpa menyimpang dari nilai-nilai Keislaman.

**Kata Kunci:** Mistis, kesurupan, mantra, Kuda Lumping, Kemuning Muda.

## ABSTRACT

*Kuda Lumping* was one of the local cultural assets owned by Indonesian people that must be preserved. Indonesian people have the traditional *Kuda Lumping* art which was unique, distinctive and potential. One of the interesting phenomena behind *Kuda Lumping* art was the performance consisting of combinations of mystical elements, musical instruments such as gongs, drums, gamelan, saron, trumpets, and accompanied with javanese songs. To clearly know that there was mystical in *Kuda Lumping* art of a cultural work, we could see a ritual element in it. Before the performance getting started, usually the *Kuda Lumping* handler performed a ritual to pray for smoothness in applying *Kuda Lumping* art. *Kuda Lumping* was also identical with *debus* attractions such as eating glass and raw chicken. It was a procedures research using qualitative approach producing descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior and determining the research location and select informants as research subjects. This research used population and sample techniques to draw conclusions and make considerations about informants. Observation, interviews, and documentation techniques were used for collecting the data. The findings of this research showed that there were mystical dimension to the *kuda lumping* art: trance, offerings in the performance, the use of amulets and spells in the staging process. However, most practitioners also stated that they did not fully believe in these things because of contrary to the Islam. The point of Islamic belief viewed, the mystical dimension of *Kuda Lumping* art could be seen as a form of *syirik* or worship of anything other than Allah SWT. Therefore, it was necessary to make efforts in eliminating mystical elements that were contrary to the Islam, so this traditional art could still be preserved without deviating from Islamic values.

**Keywords:** Mystical, Trance, Spell, *Kuda Lumping*, Young Yellow.

## ملخص

© Hak Cipta Ditanggung UIN Suska Riau  
 Hak Cipta Ditanggung UIN Suska Riau  
 1. Dilarang menyalip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin penyalin dan penyebaran sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الحصان الجلدي هو أحد الأصول الثقافية المحلية التي يمتلكها الإندونيسيون ويمتدح عليه. يتمتع الشعب الإندونيسي بالفن التقليدي الحصان الجلدي وهو فريد ومميز ولديه القدرة الجذب. إحدى الظواهر المثيرة للاهتمام وراء فن الحصان الجلدي هي أن الأداء يتكون من مجموعة من العناصر الغامضة. يتكون العرض من مجموعة من الآلات الموسيقية مثل الصنوج والطبول، والجاميلان، والسارون، والأبواق، في حين أن الأغاني المصاحبة هي الأغاني الصوفية. قبل بدء الأداء، عادة ما يقوم معالج الحصان الجلدي بأداء شعيرة الدعاء من أجل طقسياً فيه. قبل بدء الأداء، عادة ما يقوم معالج الحصان الجلدي بأداء شعيرة الدعاء من أجل معرفة أن هناك صوفية في فن الحصان الجلدي من عمل ثقافي، يمكنك أن ترى أن هناك طقسياً فيه. قبل بدء الأداء، عادة ما يقوم معالج الحصان الجلدي بأداء شعيرة الدعاء من أجل السلاسة في تنفيذ فن الحصان الجلدي. يعتبر الحصان الجلدي أيضاً مرادفاً لمناطق الجذب السياحي مثل تناول الزجاج وأكل الدجاج النيء. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي نهج نوعي إجراءات البحث التي تنتج بيانات وصفية في شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من الناس والسلوك المرصود، وتحديد موقع البحث واختيار المخبرين كمواضيع بحث باستخدام تقنيات السكان والعينات لاستخلاص النتائج وإصدار الأحكام حول المخبرين، باستخدام أدوات البحث وكذلك تقنيات جمع البيانات، أي عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تشير نتائج الدراسة إلى أن هناك بصوفاً لفن الحصان الجلدي، فالشكل الغامض للحصان الجلدي موجود في نشوة، وهناك عروض الأداء، واستخدام التماثل والتعاويد في عملية التدريج. ومع ذلك، يذكر معظم الممارسين أيضاً أنها لا يؤمنون تماماً بهذه الأشياء لأنها تتعارض مع تعاليم الدين الإسلامي. من وجهة نظر العقيدة الإسلامية، يمكن اعتبار البعد الصوفي لفن الحصان الجلدي شكلاً من أشكال الشرك أو عبادة شيء آخر غير الله سبحانه وتعالى. لذلك، من الضروري بذل الجهود للقضاء على العناصر الصوفية التي تتعارض مع تعاليم الإسلام حتى يظل من الممكن الحفاظ على هذا الفن التقليدي دون الانحراف عن القيم الإسلامية.

الكلمات الدلالية : صوفي، نشوة، تعويذة، الحصان الجلدي، كموينج مودا



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Orang Jawa adalah kelompok terbesar yang hidup di tanah Indonesia. Suku ini hadir di seluruh nusantara dan tidak hanya di pulau Jawa. Orang Jawa terkenal karena keanggunan dan kehalusannya. Seperti mayoritas penduduk Indonesia, Islam lebih mungkin dianut oleh orang Jawa. Masyarakat Muslim sendiri berpendapat bahwa segala sesuatu di lingkungan terdekatnya adalah ciptaan Allah SWT. Namun masih banyak di antara mereka yang melakukan perbuatan-perbuatan irasional yaitu perbuatan-perbuatan yang tidak bisa diterima oleh akal pikiran. Kondisi tersebut tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat kenyataan di lapangan. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat Jawa yang menjadi pemeluk Islam memiliki perbedaan secara kultural yang disebabkan oleh variasi subkultural di lingkungan masyarakat Jawa sendiri.<sup>1</sup>

Kondisi subkultural yang terjadi di lingkungan masyarakat Jawa telah berperan dalam membentuk persepsi sebagian besar masyarakat Jawa yang masih mempercayai mitos-mitos dan legenda leluhur. Kepercayaan tersebut diwujudkan dalam sebuah ilmu kebatinan dan juga mistis. Ilmu kebatinan dan mistis tersebut diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol yang digunakan dalam kehidupan terlebih konteks beragama. Simbol-simbol tersebut dijadikan sebagai pola dan falsafah dalam kehidupan bagi masyarakat Jawa. Hal itu, tercermin pada konsep hidupnya dalam memandang hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam, sehingga penggunaan simbol

---

<sup>1</sup>Arif Setiawan and Musaffak Musaffak, "Praktik Mistisisme Jawa Dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari," *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (e-Journal)* 6, no. 2 (2020): 267–78.



menjadi sangat penting sebagai media dalam proses penyatuan diri antara Tuhan, manusia, dan alam.<sup>2</sup>

Umumnya, mistis dapat dimengerti sebagai suatu pendekatan spiritual kepada persekutuan jiwa dengan Allah, atau apa saja yang di pandang sebagai realitas sentral alam raya. Mistis sangat melekat dengan masyarakat Indonesia. Mistis sering kali dijadikan sebagai ornamen dalam kesastraan Indonesia. Mulai dari kesastraan lama, sastra lisan, hingga sastra tulis. Mistis yang notabene merupakan kekayaan intelektual bangsa, sangat jarang digunakan karena dianggap kuno.<sup>3</sup> Menurut asal katanya, kata mistis berasal dari bahasa Yunani *mystikos* yang artinya rahasia (*geheim*), serba rahasia (*geheimzinnig*), tersembunyi (*verborgen*), gelap (*donker*) atau terselubung dalam kekelaman (*in het duister gehuld*). Berdasarkan arti tersebut mistik sebagai sebuah paham yaitu paham mistik atau mistisisme merupakan paham yang memberikan ajaran yang serba mistis (misal ajarannya berbentuk rahasia atau ajarannya serba rahasia, tersembunyi, gelap atau terselubung dalam kekelaman) sehingga hanya dikenal, diketahui atau dipahami oleh orang-orang tertentu saja, terutama sekali penganutnya.<sup>4</sup>

Mistis dalam pengertian lain dapat di artikan sebagai suatu/ritual/upacara keagamaan berupa doa-doa dan mantra yang di ucapkan untuk menegaskan hasrat seseorang kepada alam atau kekuatan atas dasar kepercayaannya pada kekuatan yang menguasai manusia untuk suatu maksud yang nyata. Artinya, doa atau mantra adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi para pelaku magi dalam upacara keagamaan, hal tersebut akan semakin menguatkan dan memudahkan seseorang untuk mencapai sesuatu (berhubungan dengan supranatural) yang diinginkan.<sup>5</sup> Perbuatan mistis adalah

*Ibid.*

Ardi Wina Saputra, "Mistisisme Dalam Pemilin Kematian," *Jurnal Satwika* 2, no. 2 (2019): 74-89.

Zaenal Muttaqin, "Jalan Menuju Yang Ilahi Mistisisme Dalam Agama-Agama," *Ushuluna Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (2020): 105-29.

Raymond Firth, *Tjiri-Tjiri dan Alam Hidup Manusia*, (Bandung: Sumur Bandung, 1963), Hal. 171



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam menggunakan kekuatan gaib yang terdapat pada alam ini dengan cara irasional.<sup>6</sup>

Mistis Jawa juga disebut dengan Kebatinan atau Kejawen. Kebatinan berasal dari kata batin, dalam bahasa Arab berarti dalam, di dalam hati tersembunyi penuh rahasia. Clifford Greez mengartikan batin ini sebagai “wilyah dalam dari pengalaman manusia”. Secara historis, kebatinan atau Mistis Jawa berkembang sejalan dengan perkembangan kebudayaan Jawa terutama di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kepercayaan asli orang Jawa adalah animisme. Mereka percaya pada jiwa orang yang sudah meninggal.<sup>7</sup>

Masyarakat Desa Kemuning muda mayoritas penduduknya adalah suku Jawa. Dalam masyarakat Jawa mempunyai tradisi tarian Kuda Lumping salah satu kesenian yang menarik perhatian penulis, yaitu kesenian kuda lumping Karya Budaya.<sup>8</sup> Kesenian kuda lumping merupakan salah satu aset kekayaan budaya yang dimiliki masyarakat di Indonesia. Masyarakat Indonesia dengan berbagai latar belakang adat istiadat dan kebudayaan yang majemuk, memiliki kesenian tradisional kuda lumping yang unik dan khas serta memiliki potensi daya tarik. Salah satu fenomena menarik dibalik kesenian kuda lumping adalah merupakan satu pertunjukan yang banyak mengandung unsur-unsur mistis. Dalam pertunjukannya terdiri dari kombinasi atau gabungan dari alat musik reog, gong, kendang dan terompet, sedingan lagu yang mengiringinya adalah lagu-lagu sinden Jawa. Selain mengandung unsur hiburan dan religi, kesenian tradisional kuda lumping ini seringkali juga mengandung unsur ritual. Sebelum pagelaran dimulai biasanya seorang pawang kuda lumping akan melakukan ritual untuk berdoa

Zakiah Daradjat, *dkk. Perbandingan Agama 1*, (Jakarta: IAIN Jakarta, 1983), Hlm. 123

Yohanes Murjiyono, “Mistisisme Jawa Perspektif Fenomenologi Agama Suatu Perbandingan Antara Mistisisme Jawa, Hindu dan Islam,” *Studia Philosophica Et Theologica* 4, No. Mistik Yang Ilahi, Kesatuan Jiwa, Kebahagiaan (2004): 19–33.

Ria Putri Susanti, “Makna Simbolik Sesajen Dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumping Sanggar Karya Budaya Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak,” *Jornal Fisip* 5 (2018): 1–15.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memohon kelancaran dalam melaksanakan kesenian kuda lumping. Ritual yang dilakukan tidak luput dari adanya sesajen yang dihidangkan. Kuda Lumpung juga identik dengan atraksi debus seperti memakan beling dan memakan ayam mentah.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan kesenian kuda lumping, seorang penari yang membawakan tariannya selalu dalam keadaan mabuk tidak sadarkan diri karena telah dimasuki oleh roh halus atau kekuatan mistis. Sering kali dalam pertunjukkan tari kuda lumping menampilkan kekuatan supra natural yang berbau mistis, seperti atraksi mengunyah kaca, menyayat lengan, berjalan di atas pecahan kaca dan lain-lain. Oleh karena itu tari kuda lumping di sebut juga tari kesurupan. Peneliti merasa fenomena ini sangat menarik di kaji lebih dalam, apa lagi jika di kaitkan dengan akidah Islam.

Berdasarkan latar belakang kondisi masyarakat Kampung Kemuning Muda sebagai sarana untuk membidik tema kuda lumping, maka skripsi ini membahas tentang “**Dimensi Mistis Dan Persepektif Akidah Islam Terhadap Kesenian Kuda Lumpung**” dengan fokus lokasi penelitian di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

### 8. Identifikasi Masalah

Penulis menemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang sebagai berikut;

- Belum adanya kajian secara detail mengenai tentang dimensi mistis. Jawa kesenian kuda lumping persepektif akidah Islam.
- Kuda lumping sebagai suatu seni pertunjukan.
- Seni pertunjukan sebagai nilai budaya.
- Keberadaan kesenian kuda lumping di Kemuning Muda.
- Kuda lumping sebagai bentuk seni tradisional Jawa.
- Sejarah masuknya kesenian kuda lumping di Kemuning Muda.

<sup>9</sup>ibid.,Hlm 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Simbol yang terkandung dalam kesenian kuda lumping.
  - Makna yang terkandung dalam kesenian kuda lumping.
- Berdasarkan penelitian ini, secara intensif dapat dipastikan belum adanya kajian yang menggali lebih dalam mengenai dimensi mistis Jawa kesenian kuda lumping di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan menimalisir kerancuan saat pembahasan, Maka peneliti ini memberikan batasan masalah yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini. Adapun kajian yang menjadi inti pembahasan pada skripsi ini adalah menganalisis Dimensi Mistis Dan Persepektif Akidah Islam Tentang Kesenian Kuda Lumpung di Desa Kemuning Muda, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak. Serta pandangan Islam terhadap perilaku mistis.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas penulis dapatl rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa Dimensi Mistis Yang Ada Dalam Kesenian Kuda Lumpung Di Desa Kemuning Muda ?
2. Bagaimana Persepektif Aqidah Islam Tentang Perilaku Mistis Dalam Kesenian Kuda Lumpung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditulis diatas, maka dari itu penulis mengemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai mistis kesenian tradisi kuda lumping tersebut?

2. Untuk mengetahui persepektif Aqidah Islam terhadap perilaku mistis yang di jadikan pagelaran oleh kesenian kuda lumping.

#### 4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menambah teori, konsep-konsep yang berkaitan dengan kesenian tradisional, budaya, khususnya pada pertunjukkan kesenian Kuda Lumpung Karya Budaya Desa Kemuning Muda. Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Kesenian Kuda Lumping dapat memberikan penghargaan dan pengakuan kepada penari kesenian Kuda Lumpung Karya Budaya Desa Kemuning Muda, sehingga semangat berlatih agar dapat berkreasi, berkembang, dan melestarikan kesenian Kuda Lumpung Karya budaya Desa Kemuning Muda.
- b. Bagi Masyarakat dapat memberikan hiburan yang bersifat kreatif, rekreatif, dan edukatif, dan juga mengajak masyarakat untuk melestarikan budaya kesenian Kuda Lumpung Karya Budaya Kemuning Muda.

#### 5. Sistematika Penulisan

Dalam Penulisan ini penulis menerangkan dalam BAB dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Secara substansial perlu diinformasikan bahwa dalam bab ini menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan memberikan penjelasan yang akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakangi



penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, indentifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

## BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini merupakan informasi tentang landasan teori bagi objek penelitian seperti yang terdapat pada judul skripsi. Landasan teori terdapat beberapa gambaran umum yang didalamnya meliputi pengertian mistis, pengertian kesenian kuda lumping, Pengertian Aqidah Islam. Selanjutnya berisikan tinjauan pustaka berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian sebelumnya pada area yang sama. Dari proses ini akan ditemukan hubungan, kelebihan dan kelemahan antar penelitian sehingga menunjukkan penting dan bermanfaatnya penelitian ini bagi ilmu pengetahuan. Uraian bab kedua ini secara rinci akan disampaikan dalam bab berikutnya terkait dengan proses pengelolaan dan analisis data.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan, tempat dan waktu penelitian adalah informasi seberapa lama peneliti melakukan penelitian dan dimana melakukan penelitian, metode pengumpulan data yakni penjelasan tentang teknik atau cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi data menjadi data yang digunakan dalam penelitian ini. yang dibutuhkan untuk penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai, metode analisis data adalah fase proses penelitian di mana data yang dikumpulkan diproses untuk menanggapi perumusan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah. dengan menggunakan observasi dan wawancara terbuka dan tertutup dan juga menggunakan cara dokumentasi.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisa dari bab ketiga yang berdasarkan data yang telah dituangkan dalam bab sebelumnya, oleh karena itu pokok pembahasannya adalah dimensi mistis dan pandangan akidah islam terhadap kesenian kuda lumping , yang meliputi Pandangan aqidah Islam tentang adanya dimeni mistis terhadap kesenian kuda lumping di Desa Kemuning Muda bagaimana kandungan makna instrumental, simbol dan gerak aktifitas kesenian tradisi kuda lumping tersebut. Pembahasan bab keempat ini kemudian diikuti dengan kesimpulan yang dituangkan dalam bab berikutnya, yaitu bab kelima.

#### BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan akhir dari proses penelitian atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya, kemudian diikuti dengan saran-saran maupun kritik yang relevan dengan objek penelitian. Penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka sebagai rujukan serta beberapa lampiran yang diangkap relevan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Mistis

###### a. Pengertian

Mistis dalam pendefinisian telah melalui banyak perdebatan panjang. Hal ini terjadi karena definisi tentang mistis antara satu dengan yang lain memiliki pemaknaan yang berbeda-beda. Secara kebahasaan mistisisme berasal dari bahasa Yunani yaitu *mysticos* yang artinya rahasia, serba rahasia, tersembunyi, gelap, atau terselubung dalam kekelaman. Bertolak dari arti kebahasaan, tersebut kemudian berkembang menjadi kata *mystique* yang berkembang pada abad ke-17 di Prancis. Kemudian istilah tersebut juga digunakan dalam bahasa Jerman dan dalam Bahasa Inggris yang berarti *mystic*. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia sendiri mistisisme memiliki pengertian tentang ajaran yang menyatakan bahwa ada hal-hal yang tidak terjangkau oleh akal manusia. Berkembangnya kata mistik menjadi mistisisme sebenarnya adalah dampak dari berkembangnya hal-hal yang berbau-isme yang terjadi pada abad ke 19.<sup>10</sup>

Dalam warisan kebudayaan dan kehidupan masyarakat Jawa, mistis tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara falsafah hidup dan praktik kepercayaan sebagian orang Jawa masih diyakini dan melahirkan perilaku mistis. Oleh karena itu, mistis juga dianggap sebagai pedoman berperilaku. Surahardjo mengatakan orang Jawa memiliki budaya khas yang dalam sistem atau metode budayanya

---

<sup>10</sup> Novia Wahyu Wardhani and Others, "Merawat Mistisisme Dalam Tradisi Ngalap Berkah Sebagai Upaya Menjaga Tatanan Sosial Masyarakat Di Surakarta," *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, no. June (2021).

menggunakan simbol-simbol sebagai sarana atau media untuk menitipkan pesan atau nasihat.<sup>11</sup>

Kepercayaan terhadap mistis sangat erat kaitannya dengan budaya khususnya budaya Jawa, karena masyarakat Jawa masih mempercayai hal-hal yang berkaitan dengan Animisme melalui tradisi, ritual dan budaya terhadap ilmu gaib.<sup>12</sup>

Menurut Niels Mulder Mistisisme adalah yang dekat – dekat dengan serba rahasia. Mistik dipandang sebagai urusan yang sangat pribadi, dan karena itulah di pandang sebagai persoalan pribadi.<sup>13</sup>

Menurut Persuen, tahap mistis adalah tahap ketika manusia masih merasakan bahwa dirinya terkepung oleh kekuatan gaib di sekitarnya sehingga semua solusi, atau jawaban atas permasalahan yang dihadapinya selalu bersifat mistis, misalnya dalam bentuk sesaji dan doa-doa serta ritual-ritual mistis lainnya. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan berkembangnya wawasan manusia akibat dari pendidikan yang semakin berkembang, manusia beranjak dan berkembang ke tahap ontologis, yakni tahap ketika manusia tidak lagi merasakan dirinya terkepung oleh kekuatan gaib di sekitarnya. Manusia telah mengambil jarak dari objek sekitarnya dan bahkan manusia mulai melakukan telaah terhadap objek tersebut. Tahap berikutnya yang menjadikan manusia adalah manusia berkembang adalah tahap fungsional, dimana manusia tidak hanya terbebas dari kungkungan kekuatan gaib, namun juga sudah memiliki pengetahuan dan kesimpulan atas telaah yang dilakukan dan memfungsionalkan pengetahuan tersebut untuk kepentingan mereka dan kelompoknya.<sup>14</sup>

ibid.

Heny Subandiyah and M Hum, "Motif Mistisisme Pada Karya Eka Kurniawan Dalam Antologi *Cerpen Kumpulan Budak Setan* Moh . Yusril Hermansya Abstrak," .

Niels Mulder, *Mistisisme Jawa: Idiologi Di Indonesia*. Yogyakarta, 2001.

Sutarno Haryono, "Paradigma Penelitian," *Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta* 9 :98.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ali dan Totok, kesuburan serta sejarah hidup penuh perjuangan yang sering kali menemui kegagalan membuat masyarakat Jawa, terutama Jawa Timur, membentuk obsesinya ke arah alam kebatinan. Mistis diwariskan mulai dari kepercayaan terhadap kekuatan roh leluhur hingga kemampuan supranatural. Masyarakat Jawa meyakini bahwa baik buruknya peristiwa di dunia empiris di tentukan pula oleh suatu kejadian dunia empiris yang dipersonifikasikan dengan roh-roh. Pernyataan tersebut menunjukkan konsep mistis yang kontradiktif dengan logika dianggap sebagai penengah juga solusi bagi mereka yang memercayainya. Kehadiran mistis Jawa dapat dilihat dari praktik ilmu sihir dan santet. Berbagai motif mendasari terjadinya praktik ini, baik untuk tujuan kerohanian maupun keduniawian. Pada praktik santet, makhluk halus dipekerjakan dengan tujuan menimbulkan gangguan pikiran, kesehatan, bahkan kematian.<sup>15</sup>

Dilihat dari segi sifatnya mistik dibagi menjadi dua, yaitu :

1. *Mistik Biasa*, jika dalam Islam, mistik biasa adalah tasawuf, karena tanpa mengandung kekuatan tertentu.
2. *Mistik Magis*, adalah sesuatu yang mengandung kekuatan tertentu. Magis ini dibagi dua, yakni :
  - a. *Magis Putih*, selalu dekat hubungannya dengan tuhan, sehingga dukungan tuhan yang menjadi penentu. Mistik magis putih bila dicontohkan dalam Islam seperti mukjizat, karamah, ilmu hikmah.
  - b. *Magis Hitam*, erat hubungannya dengan kekuatan setan dan roh jahat. Menurut Ibnu Khaldun penganut magis hitam memiliki kekuatan di atas rata-rata, kekuatan mereka yang menjadikan mereka mampu melihat hal-hal ghaib dengan dukungan setan

<sup>15</sup> Nika Halida Hashina, "Mistisisme Jawa Dalam Novel Janur Ireng Karya Simpleman, Program Studi Indonesia , Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya , Tahun 1999, hlm 1."



dan roh jahat. Contohnya seperti santet dan sejenisnya yang menginduk ke sihir. Jiwa-jiwa yang memiliki kemampuan magis ini dapat digolongkan menjadi tiga, diantaranya :

1. mereka yang memiliki kemampuan atau pengaruh melalui kekuatan mental atau himmah. Itu disebabkan jiwa mereka telah menyatu dengan jiwa setan atau roh jahat. Para filosof menyebut mereka ini sebagai ahli sihir dan kekuatan mereka luar biasa.
2. mereka yang melakukan pengaruh magisnya dengan menggunakan watak benda-benda atau elemen-elemen yang ada di dalamnya, baik benda angkasa atau benda yang ada di bumi. Inilah yang disebut jimat-jimat yang biasa disimbolkan dalam bentuk benda-benda material atau rajah.
3. mereka yang melakukan pengaruh magisnya melalui kekuatan imajinasi sehingga menimbulkan berbagai fantasi pada orang yang dipengaruhi. Kelompok ini disebut kelompok pesulap (*sya'badzah*).<sup>16</sup>

#### **b. Pengertian Kesenian Kuda lumping**

Kuda lumping adalah tarian tradisional jawa yang menampilkan sekelompok prajurit tengah menunggang kuda. Tarian ini menggunakan kuda yang terbuat dari anyaman bambu atau bahan lainnya yang di anyam dan di potong menyerupai bentuk kuda, dengan dihiasi rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang digulung atau dikepang (kuncir). Sehingga masyarakat jawa sendiri sering menyebut sebagai kuda lumping atau kepang .<sup>17</sup>

<sup>16</sup><https://An-Nur.Ac.Id/Metafisika-Mistik-Pengertian-Struktur-Kegunaan-Dan-Objek>, Diakses Tanggal 21 juni 2023 Pukul 09:05 wib.

<sup>17</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Kuda\\_lumping](https://id.wikipedia.org/wiki/Kuda_lumping), Di Akses Tanggal 24 November 2022 pukul 10:00 wib.





- © Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Hidayatullah Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesenian kuda lumping ini juga bisa disebut sebagai jathilan yang berasal dari kalimat jaranne jan thil-thilan tenan, artinya kudanya benar-bener joget tak beraturan. Ketidakaturan muncul ketika ndadi atau sering disebut kerasukan. Ndadi atau kerasukan ini merupakan hal yang disengaja sebagai bagian dari pertunjukan.<sup>18</sup>

## 2. Aqidah Islam

### Pengertian Aqidah

Aqidah dalam bahasa (etimologi) kata aqidah diambil dari akar kata "alaqdu" yaitu ar-rabth (ikatan), al-ibraam (pengesahan), al-ihkam (penguatan), attawatstuuq (menjadi kokoh, kuat), at-tamaasuk (pengokohan), al-itsbaatu (penetapan) dan al-yaqiin (keyakinan). "Aqidah berarti ketentuan yang tidak mempersoalkan orang yang mengambil keputusan. Sedangkan yang dimaksud dengan aqidah dalam istilah (terminologi) itu adalah pertanyaan yang harus dibenarkan oleh hati dan jiwa agar nyaman dengannya, sehingga menjadi kenyataan yang teguh dan kokoh, tidak terganggu oleh keraguan dan kebimbangan."<sup>19</sup>

Aqidah Islam adalah penghubung antara hati manusia dengan Allah SWT yang diimani melalui ajaran utusannya yaitu Muhammad. Hubungan ini selalu dibenarkan oleh jiwa, yang dengannya hati menjadi nyaman dan menjadi keyakinan serta tidak ada keraguan dan kebimbangan di dalamnya. Landasan aqidah Islam adalah beriman kepada Allah, malaikat-nya, kitab-kitabnya, para rasulnya, pada hari terakhir, dan beriman pada qada dan qadarnya, baik dan buruk. Hal ini dikenal sebagai rukun iman. Adanya keterikatan antara manusia dengan Allah SWT sangatlah penting terutama dalam kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan manusia akan aqidah (keyakinan) harus melebihi

\_\_\_\_\_  
 Sri Winarsih, *Mengenal Kesenian Nasional 12 Kuda Lumpung*, (Semarang Jawa Tengah: Pustaka Begawan Ilmu, 2008), Hlm.49  
 Muh. Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), Hlm. 10.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan manusia itu sendiri. Karena tidak ada kebahagiaan, kegembiraan dan kesenangan di hati kecuali dengan menyembah Allah SWT, Penjaga dan Pencipta segala sesuatu.<sup>20</sup>

Aqidah Islam adalah kewajiban terbesar yang paling ditekankan. Jadi itu adalah sesuatu yang pertama kali diwajibkan kepada manusia. Manusia harus yakin bahwa aqidah Islam adalah satu-satunya aqidah yang dapat menciptakan keamanan dan kedamaian, kegembiraan dan kebahagiaan.<sup>21</sup>

Aqidah Islam juga bisa seperti yang diterangkan dalam surah Al-Araf ayat 96 sebagai berikut:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*Artinya: Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakannya (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>22</sup>

### Dasar-dasar dan Tujuan Aqidah Islam

Setiap kajian ilmu tidak terlepas dari dasar-dasar dan tujuan-tujuan, seperti dalam pembahasan aqidah Islam, sehingga menjadi landasan bagi setiap masyarakat (muslim), agar umat Islam tidak menyimpang dari pedoman yang diajarkan oleh syari'at Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dasar - dasar Aqidah Islam tidak lain adalah dasar dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Quran dan Hadits (Sunnah Nabi). Aqidah

<sup>20</sup>Taofik Yusmansyah, *Aqidah Dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006),

Hlm. 3-4  
<sup>21</sup>Kiki Dian Fatmala Devi, *Unsur Magis Pada Kesenian Kuda Kepang Dalam Persepektif Aqidah Islam (Studi Kasus Di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau)*, Palembang: Skripsi Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2021.  
<sup>22</sup><https://Tafsirq.Com/7-Al-Araf/Ayat-96>, Di akses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam disusun atas dasar dalil dari dua arahan tersebut. Dalam Al-Quran banyak disebut pokok-pokok aqidah, seperti nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT, tentang malaikat, kitab-kitabnya, hari kiamat, surga, neraka, dan lain-lain. Al-Quran dan Hadits adalah dasar dari Aqidah Islam dan nasehat serta petunjuk bagi umat Islam. Selama umat Islam masih berpegang pada pedoman tersebut, maka dijamin akan selamat dari bid'ah.<sup>23</sup> Seperti dalam sabda Rasulullah SAW yang artinya:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

*Telah ku tinggalkan kepadamu dua pedoman. Jika kamu tetap berpegang teguh kepada keduanya, kamu tak akan tersesat selamanya, yakni kitabullah dan sunnah rasulullah". (HR. Al-Hakim)*

3. Sumber Dasar Aqidah Dari Al- Qur'an Dalam Al-Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok aqidah Islam, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Iman Kepada Allah SWT

Allah SWT, nama yang mulia ini adalah sebutan bagi Dzat suci di mana manusia percaya dan beramal karenanya, manusia tahu bahwa di sinilah manusia hidup dan harus kembali padanya. Hanya Allah SWT yang layak dipuji dan dimuliakan, layak ditakuti dan ditaati karena tidak ada makhluk yang bisa menyamainya. Sekalipun seluruh umat manusia dari sejak diciptakannya hingga dunia sepi dan berhenti bergerak karena semua manusia telah meninggal dunia, melupakan dan menolaknya, tidak akan menodai segala kemuliaannya dan sebesar dzarah pun tidak akan mengurangi kekuasaannya, dan tidak sedikit cahaya akan terhalang dan tidak akan ada tanda-tanda keagungannya akan berkurang.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Asep Saepul Hamdi dan Arief Rachman Badrudin, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hlm. 19.

<sup>24</sup> Ibid.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Iman Kepada Para Malaikatnya

Malaikat adalah makhluk Allah yang paling taat kepadanya. Malaikat tidak pernah menentang kehendaknya, sehingga tunduk, patuh dan taat kepadanya serta menjahui larangannya. Dengan keimanan yang penuh terhadap malaikat, seorang muslim akan berhati-hati dalam setiap perbuatannya, karena dia yakin sang malaikat akan senantiasa mencatat perbuatan baik dan buruknya.

## 3. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Seorang muslim meyakini dan mengimani segala hal yang telah diturunkan dan diwahyukan oleh Allah SWT dalam bentuk kitab-kitab dan apa yang difirmankannya kepada beberapa rasul dalam bentuk shuhuf (lembaran). Kitab-kitab yang bersumber dari firman Allah SWT. Seluruhnya ada empat jenis, yaitu Al-quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa AS, Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud AS, dan Injil yang diturunkan kepada Hamba Allah dan Rasulnya, Nabi Isa AS.

Dari kitab-kitab tersebut, hanya Al-Qur'anlah yang dipelihara atau dijaga keasliannya oleh Allah SWT. dan sekaligus berfungsi sebagai penyempurnaan dan penghapus Syariah Nabi dan Rasul sebelumnya. Beriman terhadap kitab Allah mempunyai sandaran yang bersumber dari dalil Aqli dan Naqli.<sup>25</sup> Karena dalil keimanan dalam kitab suci selain Al-Qur'an adalah dalil naqli yakni berdasarkan (ditunjukkan) oleh Al-Qur'an dan hadits yang pasti seperti firman Allah dalam surah An-Nisa:136 sebagai berikut:

---

Ibid., hlm. 20-28, .



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ  
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ  
وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.*<sup>26</sup>

Adapun dalil-dalil yang menunjukkan bahwa Al-quran diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi dan Rasulnya, Muhammad SAW melalui malaikat Jibril berdasarkan dalil aqli yaitu dengan membuktikan dari segi ketinggian bahasa (Alquran) dan isi yang dikandungnya. Kedua hal ini menunjukkan suatu mukjizat yang sangat menakjubkan dan dahsyat, sekaligus membuktikan bahwa Al-quran bukanlah karya manusia.

#### 4. Iman Kepada Rasul-Rasul

Allah beriman kepada rasul menunjukkan bahwa semua utusan yang diutusnyanya adalah pengemban misi yang sama, yaitu tauhidullah yang akan membawa keselamatan bagi umat manusia di dunia ini dan di akhirat.<sup>27</sup>

#### 5. Iman kepada hari akhir

Seorang Muslim percaya bahwa kehidupan di dunia ini akan binasa dan berakhir, kemudian akan berubah dengan kehidupan kedua di alam akhirat. Keyakinan pada alam akhirat atau hari kiamat merupakan bagian dari rukun iman (dasar iman). Bukti hari kebangkitan, serta bukti keimanan, bersumber dari wahyu (ayat-ayat) Allah dan rasulnya. beriman kepada hari kiamat adalah beriman kepada hari kebangkitan, yaitu saatseluruh kehidupan semua makhluk di alam semesta yang fana ini akan berakhir, maka Allah pasti akan menghidupkan kembali semua makhluk yang telah meninggal, membangkit-hidupkan tulang-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<https://tafsirweb.com/1668-surat-an-nisa-ayat-136.html>, Diakses pada tanggal 26 Januari 2023 pukul 21: 55 wib  
Asep Saepul Hamdi dan Arief Rachman Badrudin, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hlm. 29-30,.

tulang yang telah hancur, mengembalikan jasad yang telah hancur seperti semula, dan mengembalikan roh pada Jasad seperti semula.<sup>28</sup>

Manusia selalu bertanya kapan terjadinya hari kebangkitan itu. Sesungguhnya, hanya Allah yang tahu dengan pasti dan tepat kapan ini akan terjadi. Sedangkan dalam al-quran dia menjelaskan bahwa hari kebangkitan akan terjadi setelah bunyi sangkakala pertama oleh malaikat Israfil. Saat itu, semua makhluk akan binasa kecuali mereka yang dikehendaki oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surah Az-Zumar:68 sebagai berikut:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

*Artinya: Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).*<sup>29</sup>

## 6. Iman Kepada Takdir

Beriman kepada takdir merupakan sesuatu yang wajib bagi setiap muslim, tanpa keimanan tersebut seseorang tidak akan sempurna dan sah, karena memiliki sandaran nash-nash yang pasti (qath'i) seperti yang dijelaskan oleh nabi muhammad. Dalam bahasa, qadha memiliki banyak arti seperti keputusan hubungan, perintah dan pengumuman. Adapun qadha secara istilah merupakan pengetahuan yang lampau, yang telah ditetapkan oleh Allah SWT Pada zaman azali. Sedangkan qadar dalam bahasa memiliki banyak arti, misalnya qadarul amri artinya menjaga, qadarusy syai bi syai artinya mengukur, membandingkan, membagi, qadarur rizqihi artinya mempersempit rizkinya seseorang.<sup>30</sup> Sedangkan dari segi istilah merupakan ketetapan Allah atas sesuatu dari kehidupan yang kekal, sesungguhnya Allah telah menetapkan segala sesuatu yang akan terjadi baik berupa benda maupun perbuatan sebelum semua itu diciptakan.

<sup>28</sup> Ibid., Hlm. 30-38,.

<sup>29</sup> [https // Tafsir.com/](https://Tafsir.com/) Surat Az-Zumar Ayat 68 | [Tafsir.com](https://Tafsir.com/), Diakses pada tanggal 25

Januari 2023 pukul 13:07 wib

<sup>30</sup> Ibid., Hlm. 39-40,.



Ini adalah definisi sederhana tentang takdir yang dijelaskan oleh al-quran dan hadits Nabi Muhammad. Dengan kata lain, takdir adalah catatan lengkap (ilmu Allah) atas segala sesuatu, yang dimaksud dengan “segala sesuatu” termasuk benda, perbuatan manusia, makhluk hidup lainnya dan sejenisnya. Semuanya sudah terekam atau diketahui oleh Allah SWT. Dan ditulis dalam lauhul mahfuzh. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Qamar:49 sebagai berikut:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

*Artinya: Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*<sup>31</sup>

#### 4. Tujuan Aqidah Islam

Adapun tujuan dari Aqidah Islam yaitu tercapainya kehidupan manusia yang damai, tenang dan tenag untuk menuju kehidupan yang lebih baik di dunia dan khususnya di akhirat. Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa landasan dan dasar akidah Islam adalah Alquran dan Sunnah, maka Allah menegaskan dengan firmannya surah an-Nahl ayat 36 sebagai berikut:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ  
فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۖ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ  
فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

*Artinya: Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), "Sembahlah Allah, dan jauhilah Thagut", kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan.*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Maka berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).<sup>32</sup>*

Ini salah satu penjelasan mengapa Rasulullah saw. Menegaskan bahwa semua manusia dimuka bumi ini lahir dalam keadaan fitrah (suci). Dengan kata lain telah memiliki aqidah atau ikatan dengan Allah.

## B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bukanlah uraian tentang daftar pustaka yang akan digunakan, namun merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian singkat tentang masalah sejenis yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Adapun peneliti yang relevan dengan peneliti ini adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Ratih Karim Astuti jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Walisongo Semarang 2015, dalam skripsinya yang berjudul “Unsur Magis Dalam Jathilan Dan Relevansinya Terhadap Pemahaman Aqidah (Studi kasus di Desa Wonorejo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang)”. Dalam penelitiannya Ratih Karim Astuti membahas tentang Jathilan yang merupakan kesenian tradisional jawa yang keberadaannya sudah sejak lama dan sampai sekarang perkembangannya mengalami pasang surut. Hal tersebut dipengaruhi oleh pelaku seni itu sendiri dan lingkungan sejarah lokal.<sup>33</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ratih Lestari, Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018, dalam skripsinya yang berjudul “Makna Kesenian Kuda Lumping Dalam Masyarakat Jawa Di Desa Serbaguna Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya”. Dalam penelitiannya, Ratih Lestari berpendapat bahwa makna kesenian kuda lumping telah ada pada

<sup>32</sup>Ibid., hlm. 271,.

<sup>33</sup>Ratih Karim Astuti, Skripsi: “Unsur Magis Dalam Jathilan Dan Relevansinya Terhadap Pemahaman Aqidah” (Semarang: UIN Walisongo, 2015).





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat Jawa desa serbaguna sejak dulu dan terus berkembang hingga sekarang, dimana sebelumnya dipercayai dapat melindungi masyarakat dari gangguan roh yang tidak diinginkan, tetapi kepercayaan ini sekarang mulai berubah, masyarakat hanya menganggapnya sebatas seni pertunjukkan/hiburan yang merupakan tradisi masyarakat Jawa.<sup>34</sup>

Penelitian dilakukan oleh Ria Putri Susanti, dalam jurnal *Jom Fisip* Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018 dengan judul “Makna Simbolik Sesajen Dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumping Sanggar Karya Budaya Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak”. Hasil penelitiannya adalah Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Maka penulis membuat simpulan sebagai berikut: Makna simbol fisik pada sesajen dalam kesenian tradisional kuda lumping Sanggar Karya Budaya antara lain adalah kemenyan, ayam ingkung, gedang rojo (pisang raja), tukon pasar (jajanan pasar), nasi pulut, endhog (telur), kembang setaman, wedang (minuman), padi dan beras, krupuk, peyek, lalaban, pala kependhem (umbi-umbian), pencok bakal, sego putih (nasi putih), tahu dan tempe bacem, sisir, bedak, cermin dan gincu, beras kuning, ketupat, daun dadap, minyak duyung dan degan (kelapa muda). Masing masing dari perlengkapan sesajen memiliki makna khusus. Berdasarkan simbol-simbol fisik yang ada pada sesajen para pemain kuda lumping tidak akan bisa menjalankan perannya dalam pertunjukan kuda lumping jika tidak ada sesajen.<sup>35</sup>

Penelitian dilakukan oleh Arif Setiawan, dalam *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 6, No. 2, Oktober, 2020 dengan judul "Praktik mistisisme Jawa dalam novel Partikel karya Dewi Lestari".

<sup>34</sup> Ratih Lestari, Skripsi” *Makna Kesenian Kuda Lumping Dalam Masyarakat Jawa Di Desa Serbaguna Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*” ( Banda Aceh:UIN Ar-Ranry,2018).

<sup>35</sup> Ria Putri Susanti,” *Makna Simbolik Sesajen Dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumping Sanggar Karya Budaya Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak*” *Jom Fisip* Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitiannya adalah praktik mistisisme Jawa dalam novel Partikel karya Dewi Lestari digambarkan pada tahap sarengat/syariat dan hakekat. Pada tahap sarengat/syariat praktik mistisisme Jawa diwujudkan dalam bentuk perilaku yang percaya pada jin & setan serta percaya pada mitos-mitos.<sup>36</sup>

Penelitian skripsi dilakukan oleh Kiki Fatmala Dewi tahun 2021 yang berjudul Unsur Magis Pada Kesenian Kuda Kepang Dalam Perspektif Aqidah Islam Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti maka dapat disimpulkan bahwasannya: Unsur magis dan roh dalam kuda kepang di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau, terbukti ketika kekuatan magis dalam kuda kepang mampu menguasai aspek fisik dari pemain kuda kepang melalui ritual yang disertai mantra-mantra. Aspek magis yang berupa kesurupan merupakan teori kesadaran manusia khas Jawa yang dapat dipengaruhi oleh alam gaib, sehingga kesadaran manusia berada dibawah kendali makhluk gaib yang merasuki. Kesenian kuda kepang yang ada di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau hanya di fungsikan sebagai tontonan atau dengan kata lain hanya sebagai hiburan.<sup>37</sup>

Dari kelima penelitian/skripsi di atas memiliki kesamaan dalam hal mistisisme, tradisi kuda lumping, dan aqidah Islam. Namun berbeda kajian penelitian memfokuskan penelitiannya di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

---

Arif Setiawan, "Praktik mistisisme Jawa dalam novel Partikel karya Dewi Lestari" Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Vol. 6, No. 2, Oktober, 2020.  
Kiki Fatmala Dewi, Skripsi: "Unsur Magis Pada Kesenian Kuda Kepang Dalam Perspektif Aqidah Islam" 2021

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis pada objek yang melibatkan unsur penalaran dan observasi untuk menemukan, memverifikasi, dan memperkuat teori serta untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan.<sup>38</sup>

#### A. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran secara fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana, melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti fakta-fakta yang ada di lapangan, karena data yang dianggap utama adalah data yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Peneliti disini berusaha mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan melalui data yang diperoleh dalam penelitian. Apa yang di lihat dan di dengar menjadi dasar bagi diperolehnya data yang kemudian akan diinterpretasi dan ditafsirkan untuk memperoleh makna sesungguhnya dari aktivitas masyarakat Kemuning Muda.<sup>39</sup>

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemuning Muda, Kecamatan Bungaraya, kabupaten Siak.

<sup>38</sup> Iskandar Arnel, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Sinopsis, Proposal Dan Skripsi.*, Suparyanto Dan Rosad (2015, vol. 5, 2020.

<sup>39</sup> Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Buku Kompas, 2011),.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan yakni , Oktober, November, Desember tahun 2022

## 3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informan sebagai subjek peneliti.<sup>40</sup> Informan peneliti merupakan orang yang memberikan penjelasan atau informasi secara rinci dalam proses penelitian.<sup>41</sup> Adapun informan yang di pilih dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Hariyanto (sebagai pengasuh kesenian kuda lumping di Desa Kemuning Muda)
2. Bapak Rohmat (sebagai Dukun kesenian kuda lumping di Desa Kemuning Muda)
3. Rita Hartati (sebagai penari kesenian kuda lumping di Desa Kemuning Muda)
4. Bapak Ruslan (sebagai tetua kesenian kuda lumping di Desa Kemuning Muda)
5. Ghina Cadenza (sebagai penari kesenian kuda lumping)

## C. Sumber Data

### Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan observasi lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data tersebut diperoleh dari data yang berhubungan langsung dengan kuda kepang yang ada kaitannya dengan kajian ini, misalnya berinteraksi

<sup>40</sup> Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Suka Bumi 2018, Hlm.74.,  
<sup>41</sup> Ibid., hlm.75.,





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung dengan para pengurus, para pemain kuda lumping dan pawang kuda lumping di Desa Kemuning Muda khususnya grup “Karya Budaya” serta masyarakat pendukung kesenian tersebut.

### Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau sumber data pendukung yang menunjang dan melengkapi sumber primer berhubungan dengan permasalahan berupa buku, jurnal, skripsi dan artikel.<sup>42</sup>

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dan menyaksikan secara langsung dilapangan tentang bagaimana Dimensi Mistis Pada Kesenian Kuda Lumpung Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

#### b. Interview ( wawancara)

Wawancara merupakan salah satu bentuk penelitian langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi langsung berupa tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan tiruan responden merupakan pola media yang melengkapi perkataan verbal. Oleh karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau gagasan, tetapi juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi, dan motivasi responden.<sup>43</sup> Dengan hal ini penulis berusaha mendapatkan data dari lapangan dengan mewawancarai anggota dan dukun dari

<sup>42</sup> Muharto dan Aisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, September 2016), Hlm. 83,.

<sup>43</sup> W. Gulo, W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, Mei 2020), Hlm. 116-119,.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarifudin Riau

grup kuda lumping“ Karya Budaya” serta masyarakat pendukung kesenian tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, karya, observasi atau wawancara. Sebagian besar data dari studi pustaka berupa data sekunder dan data ini memiliki arti untuk diinterpretasikan.<sup>44</sup>Yaitu foto hasil observasi di lapangan, prosesi ritual serta informasi yang berhubungan dengan kondisi objek penelitian tersebut.

## E. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses studi yang paling vital. Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa dalam analisis inilah data yang diperoleh peneliti dapat diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan mengkaji, mengelompokkan, mensistematisasikan, menafsirkan dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena mempunyai nilai sosial, akademik dan ilmiah. Oleh karena itu, analisis data di sini digunakan untuk memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, Januari 2020), Hlm. 28,.

<sup>45</sup> Andu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), Hlm. 109, .

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah mengenai Dimensi Mistis dan Pandangan Akidah Islam Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti maka dapat disimpulkan :

- 1) Dimensi Mistis dalam Kesenian Kuda Lumping terbukti ketika kekuatan Mistis dalam kuda lumping mampu menguasai aspek fisik dari pemain kuda lumping melalui ritual yang disertai mantra-mantra. Aspek mistis yang berupa kesurupan merupakan teori kesadaran manusia khas Jawa yang dapat dipengaruhi oleh alam gaib, sehingga kesadaran manusia berada di bawah kendali makhluk gaib yang merasuki. Kesenian Kuda Lumping yang ada di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya difungsikan sebagai tontonan atau sebagai hiburan bagi masyarakat yang menimbulkan kekaguman.
- 2) Pandangan aqidah Islam terhadap Kesenian Kuda Lumping adalah meng Esakan Allah SWT dengan memahami tauhid maka seseorang harus menjalankan segala sesuatu berdasarkan ajarannya dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian Dimensi Mistis pada Kesenian Kuda Lumping dalam Pandangan Islam, menurut pandangan aqidah Islam memiliki kecenderungan yang mengarah kepada kemusyrikan. Hal ini dilihat pada pelaksanaan kesenian kuda lumping di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya, yang mana setiap pelaksanaannya dilakukan dengan membakar kemenyan, sesajen, dan membaca mantra dengan tujuan untuk meminta bantuan kepada Pak Nyang dan Bu Nyang untuk menjaga disekitar pertunjukan dari gangguan roh jahat. kesadaran akan kepercayaan terhadap roh yang dapat membantu membuat pemain kuda lumping yakin bahwa adanya kekuatan selain Allah SWT. oleh karena itu, perlunya kesadaran beragama dengan cara meningkatkan pengetahuan dan



pengalaman ajaran Islam, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## B. Saran-Saran

Dengan mengamati pelaksanaan Kesenian Kuda Lumping yang dilakukan di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya serta beberapa persoalan yang muncul dari penelitian penulis, maka ada beberapa hal yang dapat penulis kemukakan sebagai saran antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai warga Negara Indonesia yang mempunyai kearifan budaya lokal seharusnya perlu dilestarikan. Akan tetapi kebudayaan tersebut harus berlandaskan kepada ajaran agama Islam, sehingga bukan agama yang berlandaskan budaya, tetapi budaya yang berlandaskan agama.
- 2) Kepada pengurus maupun anggota Kesenian Kuda Lumping untuk dapat memberikan pemahaman yang tepat kepada masyarakat mengenai arti dan makna yang terkandung di dalam setiap gerakan yang ada dalam Kesenian Kuda Lumping dengan tidak mengaitkan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 3) Untuk masyarakat di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya untuk tidak menyalahartikan dan menyalahgunakan setiap gerakan yang ditampilkan dalam Kesenian Kuda Lumping tersebut. Oleh karena itu, agar masyarakat lebih mendalami agama untuk membentengi imannya.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan kajian perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya. Pengembangan sisi ekonomi dalam Kesenian Kuda Lumping bila di olah sedemikian rupa menarik perhatian masyarakat, sehingga masyarakat merasa terhibur untuk menghadiri pertunjukan kesnian tersebut dan masyarakat rela mengeluarkan uang untuk menontonnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alprin, M. Darori. 2000. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media.
- Aspul, Asep Hamdi dan Arief Rachman Badrudin. 2016. *Dasar-Dasar Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublis.
- Hamawati, Irma. 2020. *Antropologi Budaya Pendekatan Habonaron Do Bona Sebagai Falsafah Hidup Masyarakat Simalungun*, Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Bandung: Diponogoro, 2010).
- Gulo, W. 2020. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo.
- Humhuri, Muh. Asrorudin Al. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta.
- M. Syukri Azwar Lubis. 2019. *Materi Agama Islam*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia Pondok Maritim Indah.
- Muharto dan Aisandy Ambarita. 2016. *Metode Penelitian Sistem Informasi Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish.
- Muslimin. 2015. *Prilaku Antropologi Sosial Budaya Dan Kesehatan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Pandu Siyoto dan Ali Sodik. 2015 *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Petiawan, Albi Anggito Dan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Suka Bumi .
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, Jakarta: Buku Kompas.
- Winarsih, Sri. 2008 *Mengenal Kesenian Nasional 12 Kuda Lumping*, Semarang, Alprin.
- Yusmanisyah, Taofik. 2006. *Aqidah Dan Akhlak*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Devi, Kiki Dian Fatmala. *Unsur Magis Pada Kesenian Kuda Kepang Dalam Persepektif Akidah Islam*(Studi Kasus Di Desa Wana Mukti Kecamatan Pulau Rimau),Palembang:Skripsi Program S1 Universitas Islam Negeri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Raden Fatah Palembang 2021,.

1. Riyanto, Agus. *Unsur Animisme Dalam Slametan Suku Jawa Di Desa Pasar Singkat Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangon*, Jambi: Skripsi Program S1 UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.
2. Ratih Astuti, Skripsi: "Unsur Magis Dalam Jathilan Dan Relevansinya Terhadap Pemahaman Aqidah" (Semarang: UIN Walisongo, 2015).
3. Ratih, Skripsi "Makna Kesenian Kuda Lumping Dalam Masyarakat Jawa Di Desa Serbaguna Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya" (Banda Aceh: UIN Ar-Aranry, 2018).
4. Iskandar. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Sinopsis, Proposal Dan Skripsi. Suparyanto Dan Rosad)* (2015. Vol. 5, 2020).
5. Cony. "Bangkitkan Kembali Tradisi Rakyat Sebagai Warisan Budaya Nenek Moyang Di Bukit Menoreh Bhumi Sabhara Budhara, Harmonia Jurnal, Volume 1, Nomor 2, 2006,".
6. Sutarno. "Paradigma Penelitian." *Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta* 9 : 98.
7. Slamet Riyanto dan Aglis Andhita. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, Januari 2020),.
8. Halida Nika. "Mistisisme Jawa Dalam Novel Janur Ireng Karya Simpleman Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya 1999.
9. Sholikah. "Studi Deskriptif Miros Larangan Menggunakan Kasur Kapuk Dalam Tayangan Program Acara Dua Dunia Di Trans 7. (Yogyakarta: KPI)," .
10. Yohanes. "Mistisisme Jawa Perspektif Fenomenologi Agama Suatu Perbandingan Antara Mistisisme Jawa, Hindu Dan Islam." *Studia Philosophica et Theologica* 4, no. Mistik, Yang Ilahi, kesatuan Jiwa, kebhagaaian (2004): 19–33.
11. Zaenal. "Jalan Menuju Yang Ilahi Mistisisme Dalam Agama-Agama." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (2020): 105–29.
12. Dwi. *Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik Kesenian Jathilan Kuda Kuncara Sakti Di Radenwetan Timbulharjo Sewon Bantul*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, Hlm. 28-30,.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Saputra, Ardi Wina. "Mistisisme Dalam Pemilin Kematian." *Jurnal Satwika* 2, no. 2 (2019): 79. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol2.no2.79-86>.

Kurniawan, Arif, and Musaffak Musaffak. "Praktik Mistisisme Jawa Dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (e-Journal)* 6, no. 2 (2020): 267–78.

Subandiyah, Heny, and M Hum. "Motif Mistisisme Pada Karya Eka Kurniawan Dalam Antologi Cerpen Kumpulan Budak Setan Moh .

Suanti, Ria Putri. "Makna Simbolik Sesajen Dalam Kesenian Tradisional Kuda Lumping Sanggar Karya Budaya Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak." *Jom Fisip* 5 (2018): 1–15.

Wafa Aprillia Malik. *Pengaruh Tayangan Youtube Sara Wijayanto Terhadap Sikap Kepercayaan Pada Hal Mistis Dimoderasi Oleh Religiusitas* Universitas Pendidikan Indonesia, Repository.Upi.Edu, Diakses Pada Tahun 2023.

Warsah, Yusron Masduki dan Idi. *Psikologi Agama, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.*

<http://Islammodern-Arman Blogspot Co.Id Hukum-Debus-Reog-Kuda-Lumping>. Diakses Him: 1 Pada Tanggal 20 Februari 2023 Pukul 20.00 Wib.

<http://Perpustakaan.Id/Tari Kuda Lumping Properti, Makna, Fungsi Dan Perlengkapan> Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2023 Pukul 20.45 Wib.

[https://An-Nur.Ac.Id/Metafisika-Mistik-Pengertian-Struktur-Kegunaan-Dan Objek](https://An-Nur.Ac.Id/Metafisika-Mistik-Pengertian-Struktur-Kegunaan-Dan-Objek), Diakses Tanggal 21juni 2023 Pukul 9:05,".

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kuda\\_lumping](https://id.wikipedia.org/wiki/Kuda_lumping). "Di Akses Tanggal 24 November 2022,".

<https://Tafsirq.Com/7-Al-Araf/Ayat-96>," Di akses pada tanggal 26 mei 2023 pukul 01.00 wib.

"<https://Www.Kompas.Com>, Di Akses Pada Tanggal 9 Maret 2023 Pukul 20:21 Wib," .

<https://Tafsir.com/Surat-Az-Zumar-Ayat-68> | [Tafsirq.com](https://Tafsirq.com), Diakses pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 13:07 wib

*Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2010).

Hasil Observasi, Desa Kemuning Muda, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak Pada Tanggal 7 Maret 2023,.



- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau menyalin dalam bentuk apa pun untuk tujuan komersial tanpa izin UIN Suska Riau.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil Wawancara, Dengan Bapak Hariyanto (Ketua Kesenian Kuda Lumping) Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Pada Tanggal 8 Januari 2023,

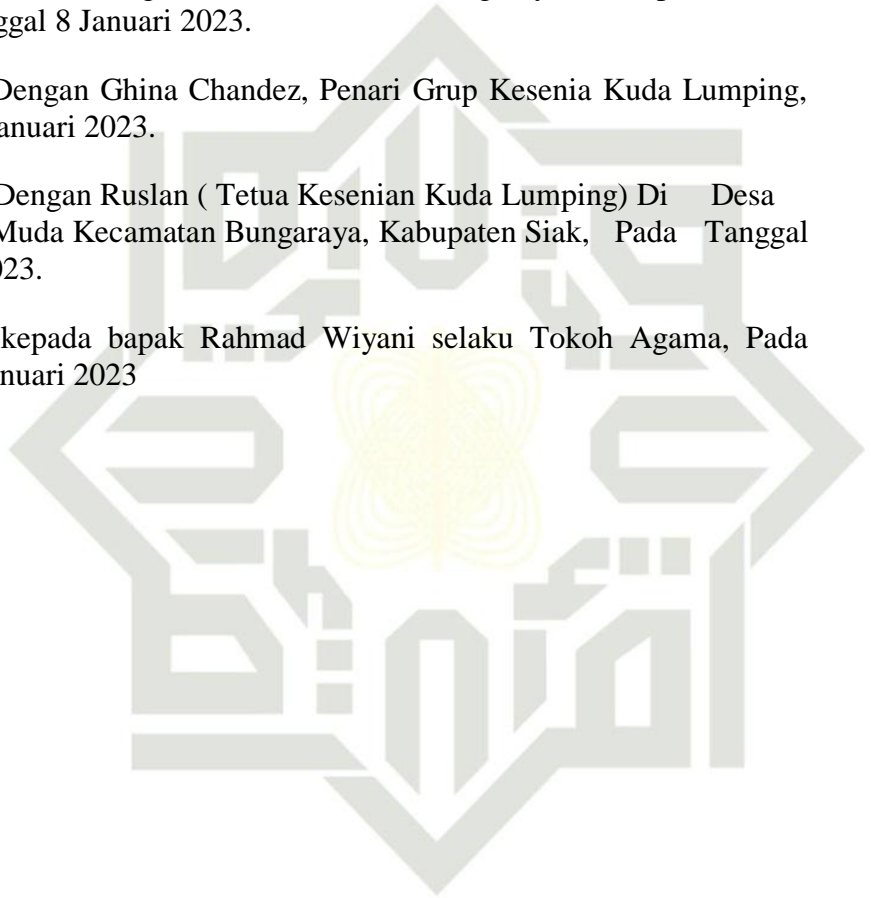
Hasil Wawancara, Dengan Bapak Rahmat (Dukun Kesenian Kuda Lumping) Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Pada Tanggal 8 Januari 2023,.

Hasil Wawancara, Dengan Rita Hartati ( Penari Kesenian Kuda Lumping) Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Pada Tanggal 8 Januari 2023.

Hasil Wawancara Dengan Ghina Chandez, Penari Grup Kesenian Kuda Lumping, Tanggal 8 Januari 2023.

Hasil Wawancara, Dengan Ruslan ( Tetua Kesenian Kuda Lumping) Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Pada Tanggal 8 Januari 2023.

Hasil Wawancara kepada bapak Rahmad Wiyani selaku Tokoh Agama, Pada tanggal 9 Januari 2023





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN



Gambar 1 Terjadinya Pementasan Kesenian Kuda Lumping



Gambar 2 Potret Alat Musik Kesenian Kuda Lumping



Gambar 3 Adalah Barongan Yang Ada Di Kesenian Kuda Lumping

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4 adalah potret sesajen yang ada di kesenian Kuda Lumping



Gambar 5 adalah potret ketika seorang penari kesurupan monyet



Gambar 6 Adalah Potret Seorang Penari Kesurupan Babi



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS USHULUDDIN  
 كلية أصول الدين  
 FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuah Madani - Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004  
 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email : ushuluddin@uin-suska.ac.id

Nomor : 1757/Un.04/F.III.1/PP.00.9/4/2023  
 Sifat : Biasa  
 Lamp : 1 (satu) Exp  
 Perihal : Pengantar Riset

Pekanbaru, 10 April 2023

Kepada Yth,  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu  
 Provinsi Riau  
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami Sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ghina Puspita  
 Tempat / Tgl Lahir : Langsung permai / 37202  
 NIM : 11930120781  
 Jurusan/ Semester : Akidah filsafat Islam / VIII  
 No. HP : 6282298779388  
 Alamat : Langsung permai  
 Email : 11930120781@students.uin-suska.ac.id

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Stu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul:

Dimensi Mistis Jawa Pada Kesenian Kuda Lumping Perseptif Akidah Islam Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya dengan lokasi penelitian Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam,  
 a.n Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Pengembangan Lembaga



Dr. Rina Rehayati, M. Ag  
 NIP 196904292005012005

Tembusan:  
 Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS



**Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**System of Islamic Studies of Sultan Syarif Kasim Riau**

Nama Lengkap : Ghina Puspita  
Tempat/Tanggal Lahir : Langsat Permai, 07 November 2001  
NIM : 11930120781  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/ Aqidah dan Filsafat Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No. HP : 082298779388  
Alamat Rumah : Desa Langsat Permai, Kecamatan Bungaraya  
Kabupaten Siak  
Nama Ayah : Shokhibul Baihaqi  
Nama Ibu : Siti Muntoyah

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. FK Binatama (2004 – 2006)
2. SDN 003 Langsat Permai (2006-2012)
3. MTS Al- Fallah (2012-2015)
4. MA AL – Muttaqien (2015-2018)
5. Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau (2019-Sekarang)

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota SEMA Fakultas Ushuluddin tahun 2022